

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perkembangan media sekarang ini berkembang pesat dari tahun ke tahun. Berawal dari media konvensional hingga akhirnya di era digital ini media sosial menjadi media paling populer di kalangan masyarakat modern. Media sosial di berbagai *platform* memudahkan penggunaannya dalam melakukan komunikasi bahkan dalam jangkauan yang lebih luas melalui berbagai aplikasi yang ada seperti Instagram, line, facebook, whatsapp dan lain sebagainya (www.kompasiana.com).

Menurut data *Hootsuite* dan *We are Social* pada Januari 2019 menggambarkan tentang perkembangan pengguna media sosial. Total pengguna mencapai 150 juta pengguna, ini berarti mayoritas penggunaan internet melakukan sosialisasi melalui media sosial. Jumlah pengguna media sosial ini mencapai 56% dari jumlah total penduduk Indonesia, dengan pengguna berbasis *mobile* mencapai 130 juta. Tidak heran jika semua platform media sosial akhirnya fokus untuk optimalisasi aplikasinya di *mobile*. Adapun data dari *Hootsuite* dan *We are Social* pada Januari 2019 media sosial yang banyak digunakan media sosial dengan urutan teratas yaitu Youtube sebanyak 88%, Whatsapp 83%, Facebook 81%, Instagram 80%, Line 59%, Twitter 52% dan diikuti dengan media sosial lainnya.

Banyaknya media sosial yang berkembang, salah satu media sosial yang tengah diminati banyak orang ialah Instagram. Dapat dilihat dari data pengguna aktif bulanan Instagram tembus hingga 1 miliar per Juni 2018 (Bohang, 2018). Penggunaannya pun sangat beragam, mulai dari anak-anak hingga orangtua (www.liputan6.com). Mulai dari pelajar hingga pebisnis. Media sosial yang fokus pada platform berbagi foto dan video ini makin meroket popularitasnya hingga mampu disamakan dengan Facebook dan Twitter (Sendari, 2019).

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan aktivitas berjejaring lainnya. Di dalam aplikasi Instagram terdapat fitur-fitur seperti *profile* menunjukkan biodata dan foto atau video di Instagram yang memungkinkan penggunaannya untuk mengedit informasi profil dan menyesuaikan pengaturan akun, *homepage (timeline)* menunjukkan foto yang diposting oleh pengguna Instagram. Pengguna Instagram dapat menyukai dan mengomentari foto tersebut, *Instagram stories* memungkinkan pengguna mengirim foto dan video yang bersifat sementara dan tidak dapat dilihat setelah 24 jam, *explore* memungkinkan pengguna untuk menemukan orang-orang baru dan menarik untuk diikuti, mencari pengguna lain, dan mengeksplorasi hashtags, *camera* memungkinkan pengguna untuk mengambil foto dengan kamera Instagram, atau berbagi foto dari galeri platform pengguna, fitur *news feed* menampilkan like dan komentar pada posting milik pengguna Instagram pribadi, dan memungkinkan

penggunanya melihat foto dan video yang disukai dikomentari oleh pengikutnya di Instagram. *Comment* adalah bagian dari interaksi dan personal. Melalui komentar, pengguna mengungkapkan pikirannya melalui kata-kata dan bebas memberikan komentar apapun terhadap foto, baik itu saran, pujian, maupun kritikan, *like* digunakan ketika pengguna Instagram menyukai foto atau video yang diupload oleh pengikut atau pengguna Instagram lain, *direct message* adalah mengirim pesan langsung kepada sesama pengguna Instagram selain itu juga bisa digunakan untuk mengirim foto/video, fitur selanjutnya *IGTV* atau Instagram TV merupakan salah satu fitur yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan *Instagram story* namun bedanya dikemas dengan sangat struktural bahkan pengguna bisa mengupload video hingga 1 jam. IG TV memungkinkan pengguna untuk mengupload video dengan durasi yang sangat panjang (Sendari, 2019).

Di Indonesia sendiri adalah salah satu negara dengan jumlah pengguna Instagram terbanyak dengan 75 persen Instagrammers yang berusia 17-32 tahun mengakses Instagram setidaknya seminggu sekali. Instagrammers mayoritas anak muda, terdidik, dan mapan. Rentang usia mereka yaitu 17-21 tahun sebanyak 60 persen, usia 25-32 tahun sebanyak 25 persen, dan berusia 38-40 tahun sebanyak 15 persen pada tahun 2018 (Widiastuti, 2018)

Berdasarkan data yang diperoleh dari *Hootsuite* dan *We are Social*, menyebutkan bahwa Indonesia memiliki 53 juta jumlah pengguna aktif bulanan, dan pengguna aktif Instagram dari total populasi sekitar 20 persen. Selain itu berdasarkan riset dari Jaffray (2018), Instagram dikatakan menjadi platform yang paling banyak digunakan oleh kalangan remaja per bulannya. Dari data diatas diketahui juga bahwa tingginya pengguna Instagram pada remaja dengan rentang usia 18-24 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa remaja begitu antusias dalam menggunakan media sosial Instagram untuk melakukan komunikasi.

Kebutuhan untuk memiliki hubungan dengan orang lain pada umumnya tinggi ketika manusia berada pada tahap perkembangan remaja (Papalia dkk., 2007). Masa remaja merupakan masa peralihan atau transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dengan masa dewasa, melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosial. Secara sosial ditandai dengan adanya tuntutan untuk mencapai kemandirian dan perubahan dalam menjalin relasi dengan orang lain dalam konteks sosial (Santrock, 2007). Pada masa remaja individu berada pada masa eksistensi diri, dimana remaja berusaha menunjukkan pada orang lain akan kemampuannya sebagai usaha memperoleh perhatian dari orang-orang sekitarnya.

Salah satu cara remaja untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan mengunggah foto atau video di media sosial Instagram. Selain itu melalui *Instagram story* remaja dapat membuat sebuah cerita tentang peristiwa yang dilakukan. Melalui *Instagram story* remaja akan merasa senang bila ada yang memberikan komentar atau hanya sekedar melihat *Instagram storynya* saja. Namun ada juga remaja yang mengupload foto serta menggunakan *Instagram story* tanpa memikirkan adanya tujuan ingin mendapatkan perhatian yang berlebihan dari orang

lain. Artinya gaya individu dalam menggunakan Instagram dipengaruhi oleh kepribadian dari individu tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian seorang professor dari Pennsylvania State University di Amerika Serikat bernama Dongwon Lee tahun 2018 (www.suratkabar.id) bahwa penggunaan media sosial dapat digunakan untuk melihat karakter dan kepribadian seseorang. Dari penelitian tersebut juga terungkap bahwa para pengguna jejaring sosial memunculkan karakter-karakter mereka sendiri ketika terhubung di dunia maya dan setiap perbedaan persona (karakter) tersebut berasal dari keinginan seseorang yang mencocokkan dirinya terhadap suatu budaya yang khas atau etiket di setiap situs yang berbeda (Ansori, 2018).

Dalam kehidupan nyata, tingkah laku manusia bisa diketahui dan dikenali apa adanya. Lain halnya dengan kehidupan masyarakat di dunia maya yang merupakan suatu kehidupan manusia yang tidak bisa secara langsung diindera melalui penginderaan manusia, tetapi hanya mampu dirasakan dan disaksikan seperti halnya sebuah realitas. Orang yang biasanya di dunia nyata terlihat baik-baik saja, bisa mengekspresikan emosinya di dunia maya melalui fasilitas media sosial berupa update status. Hakikatnya setiap orang mengadakan orientasi terhadap dunia sekitarnya, tergantung karakteristik atau tipe kepribadiannya sehingga memungkinkan orientasi orang yang satu dengan orang lainnya berbeda (Kusumaningtyas, 2010).

Menurut Eysenck (dalam Suryabrata, 2007) kepribadian adalah keseluruhan dari pola perilaku aktual atau potensial dari organisme yang ditentukan oleh faktor keturunan dan lingkungan; dimulai dan berkembang melalui interaksi fungsional dari empat sektor utama ke mana pola perilaku ini atau sektor konatif (karakter), sektor afektif (temperamen), dan sektor somatik (konsitusi).

Eysenck (dalam Kristiyani, 2009) juga membedakan kepribadian ke dalam 2 tipe, *introvert* dan *ekstrovert*, untuk menyatakan adanya perbedaan dalam reaksi-reaksi terhadap lingkungan sosial dan dalam tingkah laku sosial. Dia juga mengemukakan bahwa tipe kepribadian *ekstrovert-introvert* menggambarkan keunikan individu dalam bertingkah laku terhadap suatu stimulus sebagai perwujudan karakter, tempramen, fisik, dan intelektual individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Menurut Eysenck (dalam Kristiyani, 2009) ciri-ciri yang khas pada umumnya dimiliki oleh individu yang berkepribadian *ekstrovert*. Individu yang berkepribadian *ekstrovert* digambarkan pada umumnya peramah, suka bergaul, suka pesta, mempunyai banyak teman, membutuhkan orang lain untuk bercakap-cakap dan tidak suka membaca atau belajar sendirian.

Adapun ciri-ciri individu yang berkepribadian *introvert* pada umumnya digambarkan tenang, pemalu, introspektif, lebih menyukai buku daripada orang lain, senang menyendiri, kurang ramah kecuali dengan teman akrab. Individu *introvert* cenderung mempunyai rencana yang lebih jauh ke depan, berpikir lebih dahulu sebelum bertindak, kurang impulsif.

Remaja dalam menggunakan Instagram yang diduga memiliki kepribadian *ekstrovert* menganggap media sosial Instagram sebagai wadah untuk menjalin relasi lebih luas. Di kehidupan nyata kepribadian *ekstrovert* menunjukkan ciri-cirinya yang *sociable*, namun di dunia maya remaja yang diduga memiliki kepribadian *ekstrovert* belum tentu nyaman karena remaja yang berkepribadian *ekstrovert* lebih senang berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* juga dapat mencari perhatian melalui media sosial Instagram.

Berdasarkan kuis yang dirangkai oleh Henney, seorang profesor bidang psikologi dari University of Houston-Downtown untuk mengetahui karakter individu Susan menjelaskan hasil penelitiannya yaitu individu dengan kepribadian *ekstrovert* senang jika semua orang mengetahui apa yang mereka baca dan pandangan mereka tentang isu-isu terkini dengan mengikuti akun-akun berita yang menarik di Instagram, bahkan membuka diskusi karena diskusi memiliki peran besar dalam proses berpikir mereka, mereka yang *ekstrovert* lebih menyukai ide yang muncul spontan misalnya membuat *Instagram story* menggunakan fitur jejak pendapat untuk meminta pendapat kepada teman-temannya yang melihat *Instagram storynya*. Individu dengan kepribadian *ekstrovert* ada yang memiliki banyak akun berbeda dan sangat aktif. Selain itu kepribadian *ekstrovert* merasa lebih semangat berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain yang biasa dilakukan dengan menggunakan fitur *live Instagram*. Dengan fitur ini mereka bisa langsung merespon komentar dari orang lain yang menonton siaran langsung di akun Instagram pribadinya (Tashandra, 2018).

Remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih senang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan seperti sedang jalan-jalan ke tempat perbelanjaan, tempat rekreasi dan tempat-tempat menarik dengan tujuan mengundang banyak komentar di *Instagram storynya*. Selain menunjukkan pribadinya yang riang dan bersemangat. Adapun hal positif individu dengan kepribadian *ekstrovert* seperti memperlihatkan suasana hatinya baik dalam keadaan senang maupun sedih kepada orang lain di media sosial Instagram, percaya diri dengan apa yang diupload di *Instagram story* dengan tujuan mendapatkan perhatian atau pendapat yang positif. Artinya remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* mampu membuka diri atau terbuka dengan hal-hal apapun tanpa adanya hal yang ditutupi terhadap orang lain di media sosial Instagram. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adnan dan Hidayati (2018) menunjukkan bahwa remaja dengan kecenderungan kepribadian *ekstrovert* dapat menggunakan media sosial di internet dengan leluasa. Selain itu remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* dapat menimbulkan dampak negatif diantaranya orang lain dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi, mendapatkan pendapat negatif tentang dirinya, tidak adanya batasan (*privacy*) hal-hal yang perlu dibagi terhadap orang lain di media sosial Instagram (Tashandra, 2018).

Hal yang sama juga dapat terjadi pada remaja dengan kepribadian *introvert* dalam menggunakan media sosial Instagram sebagai wadah untuk menyampaikan perasaannya dan mengekspresikan diri karena dalam dunia nyata kepribadian *introvert* mempunyai ciri kurang mampu bersosialisasi secara langsung dengan orang lain. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adnan dan Hidayati (2018) menunjukkan bahwa remaja *introvert* cenderung senang berkomunikasi di media sosial daripada bertatap muka karena kurang mampu bergaul dan berkomunikasi tatap muka di dunia nyatanya.

Tidak menutup kemungkinan bahwa remaja yang memiliki kepribadian *introvert* diduga dalam menggunakan Instagram pada saat menggunakan Instagram menunjukkan cirinya yang tertutup dan tidak begitu antusias dalam menggunakan Instagram. Berdasarkan kuis yang dirangkai oleh Henney, profesor bidang psikologi dari University of Houston-Downtown untuk mengetahui karakter individu. Kepribadian *introvert* cenderung membaca apa yang mereka mau baca dan tidak peduli apakah orang lain setuju atau tidak dengan dirinya. Selain itu aktivitas yang dilakukan di Instagram dengan mengunggah foto atau *Instagram story* kemudian pergi begitu saja. Kadang mereka tidak membuka media sosial dalam beberapa hari. Artinya remaja dengan kepribadian *introvert* tidak antusias atas respon yang akan diberikan oleh orang lain setelah mengunggah foto atau *Instagram story*. Kepribadian *introvert* lebih menyukai membaca informasinya terlebih dahulu baru masuk ke sesi komentar. Bahkan mereka sangat jarang berkomentar pada foto yang diunggah orang lain. Selain itu kepribadian *introvert* tidak terlalu suka didekati orang asing dan tidak akan berupaya mengakrabkan diri dengan orang asing, misalnya dengan tidak mengikuti pengguna Instagram lainnya yang tidak dikenal atau mengikuti balik orang yang ingin berteman dengannya di Instagram (Tashandra, 2018).

Remaja yang memiliki kepribadian *introvert* jarang sekali menunjukkan aktivitas yang dilakukan di akun media sosial Instagram miliknya. Namun tidak menutup kemungkinan remaja yang memiliki kepribadian *introvert* mengunggah foto atau video melalui Instagram karena dalam dunia nyata *introvert* mempunyai ciri khas yaitu pemalu dan tertutup, dengan adanya media sosial Instagram menjadikan sarana untuk remaja yang memiliki kepribadian *introvert* bersosialisasi dan mengekspresikan perasaannya melalui dunia maya. Adapun hal positif yang dimiliki individu kepribadian *introvert* tidak suka memperlihatkan suasana hatinya baik dalam keadaan senang maupun sedih kepada orang lain di dunia nyata dan berhati-hati menyampaikan perasaannya di dunia maya (Instagram). Artinya remaja yang memiliki kepribadian *introvert* kurang terbuka terhadap orang lain di dunia nyata dan mencoba membuka diri di media sosial Instagram tetapi cenderung tetap berhati-hati. Hal tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu yang memiliki kepribadian *introvert* diantaranya orang lain sulit memahami permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa remaja dengan kepribadian *ekstrovert* dalam menggunakan media sosial lebih dominan dan aktif dibandingkan dengan remaja yang memiliki kepribadian *introvert* dalam menggunakan media sosial. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indirwan (2018) yang berjudul tipe kepribadian remaja aktif pada media sosial (siswa SMA dan MA) menyimpulkan bahwa remaja dengan tipe kepribadian *ekstrovert* lebih aktif di media sosial Instagram dan whatsapp dibandingkan dengan remaja dengan tipe kepribadian *introvert*.

Penelitian lain didukung oleh adanya penelitian sebelumnya Usmawati (2011) yang berjudul tipe kepribadian mahasiswa psikologi Universitas Esa Unggul (UEU) pengguna facebook menyatakan bahwa mahasiswa/i yang memiliki akun facebook cenderung memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*. Mahasiswa/i yang memiliki fitur *chatting*, memberikan komentar dan mengupload status cenderung memiliki tipe kepribadian *ekstrovert*, dan mahasiswa/i yang memilih *fitur foto, profil* dan video chat grup cenderung memiliki tipe kepribadian *introvert*.

Selain itu penelitian lain juga dilakukan oleh Widiantari dan Herdiyanto (2013) menyimpulkan bahwa intensitas komunikasi melalui jejaring sosial antara tipe kepribadian *ekstrovert* dan tipe kepribadian *introvert*, tipe kepribadian *ekstrovert* mempunyai intensitas komunikasi yang lebih tinggi dibandingkan dengan tipe kepribadian *introvert*. Terdapat perbedaan kecenderungan penggunaan jenis jejaring sosial. Individu dengan tipe kepribadian *introvert* cenderung menggunakan facebook dan twitter sebanyak 22,9% dan individu dengan tipe kepribadian *ekstrovert* sebanyak 36,7%.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dilihat bahwa kepribadian individu sangatlah penting terutama pada masa remaja yang berada pada masa mencari identitas diri. Dari ciri-ciri kepribadian *introvert* dan *ekstrovert* yang berperan pada remaja saat menggunakan Instagram. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang gambaran kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja dalam menggunakan media sosial Instagram.

1.2 Perumusan Masalah

Bagaimana gambaran kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja dalam menggunakan media sosial Instagram?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja dalam menggunakan media sosial Instagram dan melihat dimensi dominan dari setiap kepribadian.

1.3.2 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan pengetahuan dan informasi dibidang psikologi khususnya pada ilmu bidang psikologi kepribadian yang berhubungan dengan kepribadian *ekstrovert* dan *introvert* pada remaja.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pengetahuan dan informasi pada remaja tentang kepribadian yang dimilikinya dalam menggunakan media sosial Instagram.

1.4 Kerangka Berpikir

Instagram adalah sebuah aplikasi berbagi foto dan video yang memungkinkan pengguna mengambil foto, mengambil video, menerapkan filter digital, dan aktivitas berjejaring lainnya dan salah satu media sosial yang sedang diminati oleh para penggunanya. Banyaknya pengguna yang menggunakan Instagram dikarenakan adanya fitur-fitur yang terdapat didalamnya seperti *profile*, *homepage (timeline)*, *Instagram story*, *explore*, *camera*, *news feed*, *comment*, *like*, *direct message* dan IGTV. Dari fitur-fitur tersebut membuat adanya ketertarikan untuk para penggunanya.

Pengguna Instagram saat ini didominasi oleh remaja dengan rentang usia 17-32 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa remaja lebih antusias dalam menggunakan Instagram sebagai wadah untuk melakukan tugas perkembangannya. Pada masa remaja individu berada pada masa eksistensi diri, dimana remaja berusaha menunjukkan pada orang lain akan kemampuannya sebagai usaha memperoleh perhatian dari orang-orang sekitarnya.

Salah satu cara remaja untuk menunjukkan kemampuan yang dimiliki dengan mengunggah foto atau video di media sosial Instagram. Remaja dapat membuat sebuah cerita tentang peristiwa yang dilakukan melalui *Instagram story* dan akan merasa senang bila ada yang memberikan komentar atau hanya sekedar melihat *Instagram storynya* saja. Namun ada juga remaja yang mengupload foto serta menggunakan *Instagram story* tanpa memikirkan adanya tujuan ingin mendapatkan perhatian yang berlebihan dari orang lain. Artinya gaya individu dalam menggunakan Instagram dipengaruhi oleh kepribadian dari individu tersebut.

Kepribadian yang dimiliki individu berbeda-beda, meskipun terdapat ciri-ciri umum kepribadian sesuai dengan tahap perkembangannya, menyebabkan adanya perbedaan dinamika perkembangan psikis yang menimbulkan tingkah laku khusus. Tipe kepribadian dibagi menjadi dua tipe yaitu kepribadian *ekstrovert* dan kepribadian *introvert*. Kepribadian yang dimiliki individu mempengaruhi tingkah laku misalnya pada remaja dalam menggunakan media sosial Instagram.

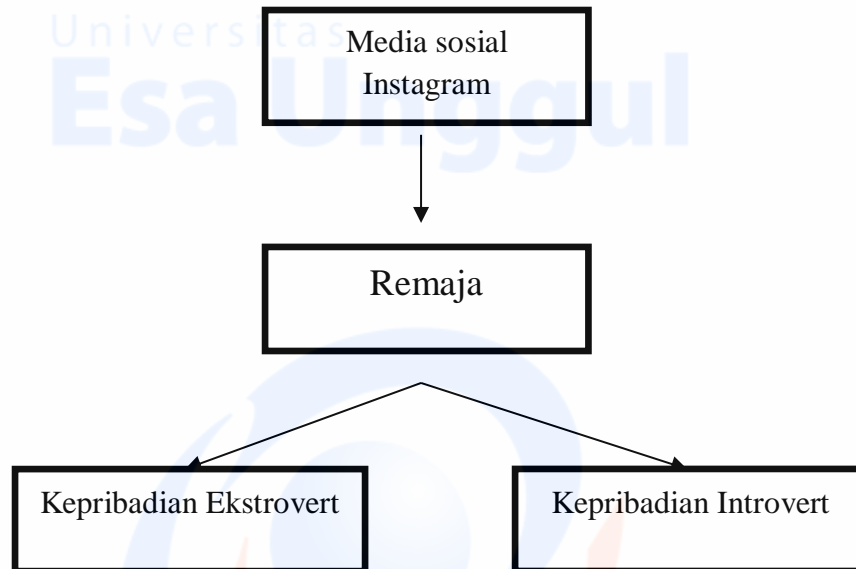
Remaja dalam menggunakan Instagram yang diduga memiliki kepribadian *ekstrovert* menganggap media sosial Instagram sebagai wadah untuk menjalin relasi lebih luas. Di kehidupan nyata kepribadian *ekstrovert* menunjukkan ciri-cirinya yang *sociable*, namun di dunia maya remaja yang yg diduga memiliki kepribadian *ekstrovert* belum tentu nyaman karena remaja yang berkepribadian *ekstrovert* lebih senang berinteraksi secara langsung dengan orang lain. Tetapi tidak menutup kemungkinan remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* juga dapat mencari perhatian melalui media sosial Instagram. Seperti melalui *Instagram story* remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* lebih senang menunjukkan aktivitas yang sedang dilakukan seperti sedang jalan-jalan ke tempat perbelanjaan, tempat rekreasi dan tempat-tempat menarik dengan tujuan mengundang banyak komentar di *Instagram storynya*. Selain menunjukkan pribadinya yang riang dan bersemangat.

Adapun hal positif individu dengan kepribadian *ekstrovert* seperti memperlihatkan suasana hatinya baik dalam keadaan senang maupun sedih kepada orang lain di media sosial Instagram, percaya diri dengan apa yang diupload di *Instagram story* dengan tujuan mendapatkan perhatian atau pendapat yang positif. Artinya remaja yang memiliki kepribadian *ekstrovert* mampu membuka diri atau terbuka dengan hal-hal apapun tanpa adanya hal yang ditutupi terhadap orang lain di media sosial Instagram. Hal tersebut dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu yang memiliki kepribadian *ekstrovert* diantaranya orang lain dapat mengetahui permasalahan yang sedang terjadi, mendapatkan pendapat negatif tentang dirinya, tidak adanya batasan (*privacy*) hal-hal yang perlu dibagi terhadap orang lain di media sosial Instagram. Selain itu remaja dengan kepribadian *ekstrovert* mudah kesal jika orang lain tidak menyukai atau berkomentar pada hal yang mereka unggah. Ini menjadi salah satu penanda mereka ingin dihargai dan diakui.

Hal yang sama juga dapat terjadi pada remaja dengan kepribadian *introvert* dalam menggunakan media sosial Instagram sebagai wadah untuk menyampaikan perasaannya dan mengekspresikan diri karena dalam dunia nyata kepribadian *introvert* mempunyai ciri kurang mampu bersosialisasi secara langsung dengan orang lain. Namun tidak menutup kemungkinan bahwa remaja dalam menggunakan Instagram yang diduga memiliki kepribadian *introvert* pada saat menggunakan Instagram menunjukkan cirinya yang tertutup dan pemalu. Selain itu kepribadian *introvert* lebih menyukai membaca informasinya terlebih dahulu baru masuk ke sesi komentar. Bahkan mereka sangat jarang berkomentar pada foto yang diunggah orang lain. Remaja yang memiliki kepribadian *introvert* jarang sekali menunjukkan aktivitas yang dilakukan di akun media sosial Instagram miliknya. Individu dengan kepribadian *introvert* juga jarang mengupload foto ataupun video melalui Instagram. Hal ini menunjukkan pribadinya yang tertutup. Adapun hal positif yang dimiliki individu kepribadian *introvert* tidak suka memperlihatkan suasana hatinya baik dalam keadaan senang maupun sedih kepada orang lain di media sosial Instagram. Artinya remaja yang memiliki kepribadian

introvert kurang mampu membuka diri terhadap orang lain di media sosial Instagram. Hal tersebut juga dapat menimbulkan dampak negatif bagi individu yang memiliki kepribadian *introvert* diantaranya orang lain sulit memahami permasalahan yang sedang terjadi pada dirinya.

Dari Uraian diatas, berikut adalah skema kerangka berpikir dalam penelitian ini bisa dilihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Kerangka Berpikir